Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 8 No. 6, Juni 2025, 3028-3034

Jurnal Kolaboratif Sains e-ISSN : 2623-2022

Homepage Journal: https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS

Analisis Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Analysis of the Influence of Financial Management on Company Profitability

Nurul Masithoh
Universitas Sunan Giri Surabaya

*Corresponding Author: nmasithoh@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:
Received: 28 May, 2025
Revised: 18 Jun, 2025
Accepted: 24 Jun, 2025

Kata Kunci:
Manajemen Keuangan, Profitabilitas, Modal Kerja, Struktur Modal, Return On Assets, Return on Equity

Keywords:
Financial Management, Profitability, Working Capital, Capital Structure, Return on Assets, Return on Equity.

DOI: 10.56338/jks.v8i6.7786

ABSTRAK

Manajemen keuangan berperan penting dalam menjaga kestabilan serta mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan, khususnya dalam upaya mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana praktik manajemen keuangan, yang meliputi penganggaran modal, struktur modal, kebijakan dividen, dan pengelolaan modal kerja, berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan. Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) adalah dua indikator utama untuk mengukur keberhasilan finansial. Metode kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan penganggaran modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas, dan struktur modal dan pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan memberikan pengaruh yang bervariasi sesuai dengan karakteristik sektor industri. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen keuangan tidak hanya bergantung pada keputusan internal perusahaan, namun juga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan strategi yang diterapkan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengadopsi kebijakan keuangan yang fleksibel dan berbasis analisis mendalam agar dapat mempertahankan profitabilitas secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Effective financial management plays a vital role in maintaining corporate stability and driving growth toward optimal profitability. This research examines the extent to which financial management practices including working capital management, capital structure, dividend policy, and capital budgeting affect company profitability. Profitability, as a primary indicator of financial performance, is assessed through ROE stands for return on equity, and ROA for return on assets. Multiple linear regression analysis was performed using a quantitative research approach using secondary data sourced from 2020–2023 financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The findings show that while dividend policy and capital budgeting have varying effects based on industry variables, working capital management and capital structure have a major impact on profitability. These findings imply that external market conditions and strategic goals, in addition to internal business actions, influence the efficacy of financial management. Thus, firms are encouraged to implement adaptive financial strategies grounded in thorough analysis to ensure sustained profitability.

PENDAHULUAN

Profitabilitas menjadi salah satu metrik penting untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ukuran ini mencerminkan besaran laba yang mampu dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan. Selain menunjukkan efisiensi operasional, profitabilitas juga berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dan pihak terkait lainnya mengenai kelangsungan dan kesehatan perusahaan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi sangat

diharapkan sebagai dasar keberlanjutan usaha.

Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) adalah beberapa rasio umum yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Ketiga indikator tersebut banyak digunakan dalam analisis keuangan untuk menilai efektivitas pengelolaan aset dan modal perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua aset yang dimiliki disebut ROA, sementara ROE mengukur hasil yang diperoleh pemegang saham atas modal yang ditanamkan. Sedangkan NPM mengindikasikan tingkat efisiensi pengendalian biaya terhadap pendapatan perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan salah satu komponen utama yang memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Fungsi manajemen keuangan sangat vital dalam pengambilan keputusan strategis terkait perencanaan keuangan, pengelolaan aset, penentuan struktur modal, dan kebijakan investasi. Keputusan yang diambil dalam bidang ini langsung berkontribusi pada pencapaian laba perusahaan. Pengambilan keputusan yang tepat di bidang keuangan akan menciptakan efisiensi dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Menurut Jati & Jannah, (2022), Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memastikan bahwa nilai perusahaan setinggi mungkin melalui pengelolaan dana yang efektif. Aktivitas utama dalam manajemen keuangan meliputi perencanaan dan pengendalian keuangan, pemilihan sumber pendanaan, serta pemanfaatan dana untuk kegiatan operasional dan investasi. Oleh sebab itu, manajemen keuangan menjadi inti dari seluruh aktivitas perusahaan karena berkaitan langsung dengan kelangsungan dan pertumbuhan jangka panjang.

Perusahaan yang tidak mampu menerapkan manajemen keuangan dengan efektif berpotensi mengalami penurunan kinerja keuangan. Pengelolaan dana yang tidak efisien dapat menimbulkan masalah seperti ketidakseimbangan arus kas, beban utang yang tinggi, serta investasi yang tidak menguntungkan. Syahputra, M. F., & Ansari, (2024) menekankan bahwa keputusan keuangan yang kurang tepat merupakan salah satu faktor utama kegagalan bisnis. Oleh karena itu, memahami semua aspek manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan.

Salah satu elemen penting dalam manajemen keuangan adalah pengelolaan modal kerja. Modal kerja, yang terdiri atas kas, piutang, dan persediaan, harus dikelola secara efisien agar operasi sehari-hari perusahaan berjalan lancar. Penelitian Mnune, T. D., & Purbawangsa, (2019) mengungkapkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan modal kerja memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Pengelolaan modal kerja yang buruk dapat menyebabkan kekurangan likuiditas yang menghambat proses produksi dan distribusi.

Struktur modal juga memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Struktur modal mencerminkan komposisi antara utang dan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan. Ganefi, H. S., Lesmana, A. S., & Muttaqien, (2024) berpendapat bahwa struktur modal yang optimal mampu menekan biaya modal sekaligus menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Namun, terlalu banyak utang dapat menyebabkan kebangkrutan, terutama saat pendapatan perusahaan menurun.

Selain itu, kebijakan dividen merupakan keputusan strategis dalam manajemen keuangan yang memengaruhi kondisi finansial perusahaan. Pembayaran dividen kepada pemegang saham harus mempertimbangkan situasi keuangan dan kebutuhan investasi perusahaan. Keputusan investasi jangka panjang juga termasuk aspek penting dalam manajemen keuangan yang dapat berdampak pada profitabilitas. Investasi harus didasarkan pada metrik kelayakan seperti Net Present Value (NPV) dan Internal Rate of Return (IRR).

Di Indonesia, perusahaan publik menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam pengelolaan keuangan akibat dinamika pasar dan perubahan kebijakan ekonomi. Ketidakpastian baik dari sisi global maupun domestik, seperti fluktuasi nilai tukar dan perubahan suku bunga, turut memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, kemampuan manajemen dalam

menanggapi perubahan eksternal dengan strategi keuangan yang adaptif menjadi sangat penting guna mempertahankan profitabilitas.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan mengindikasikan bahwa banyak perusahaan mengalami penurunan profitabilitas setelah pandemi COVID-19, disebabkan oleh lemahnya pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang kurang fleksibel. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen keuangan sangat diperlukan tidak hanya dalam situasi biasa, tetapi juga dalam situasi krisis. Dengan demikian, penguatan manajemen keuangan menjadi strategi penting untuk bertahan.

Berbagai penelitian empiris yang mengkaji hubungan antara manajemen keuangan dan profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan hubungan positif yang signifikan antara efisiensi modal kerja dan struktur modal dengan ROA dan ROE, sementara studi lain melaporkan pengaruh yang kurang signifikan. Perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh faktor sektor industri, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi makro yang beragam.

Perusahaan dengan struktur modal seimbang antara utang dan modal sendiri cenderung memiliki profitabilitas lebih tinggi. Namun, temuan ini berbeda dengan sektor jasa yang lebih banyak mengandalkan pendanaan internal. Oleh karena itu, penelitian yang mempertimbangkan variabel sektor dan periode waktu tertentu sangat diperlukan untuk menghasilkan analisis yang tepat dan relevan.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis, perusahaan harus menerapkan praktik manajemen keuangan yang berbasis data dan analisis risiko. Keputusan keuangan kini tidak cukup hanya didasarkan pada intuisi, melainkan harus didukung oleh sistem informasi keuangan yang akurat. Di era digitalisasi, penerapan teknologi dalam manajemen keuangan menjadi faktor kunci dalam efektivitas strategi keuangan untuk meningkatkan profitabilitas.

Manajemen keuangan yang baik juga memiliki peran dalam membangun kepercayaan investor dan meningkatkan reputasi perusahaan. Investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan dengan laporan keuangan yang sehat dan manajemen yang transparan. Dengan demikian, keberhasilan manajemen keuangan tidak hanya menciptakan nilai finansial, tetapi juga menambah nilai non-finansial seperti kepercayaan publik dan loyalitas pemegang saham.

Dalam praktiknya, manajemen keuangan yang efektif membutuhkan dukungan dari seluruh fungsi manajemen lain seperti pemasaran, operasional, dan sumber daya manusia. Sinergi antar fungsi ini akan menciptakan efisiensi yang menyeluruh sehingga menghasilkan peningkatan laba. Oleh sebab itu, Strategi perusahaan harus mencakup manajemen keuangan, secara keseluruhan, bukan sekadar fungsi administratif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis empiris pengaruh manajemen keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian diarahkan pada tahun 2020–2023, pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan masa pemulihan ekonomi pasca pandemi. Periode ini dipilih agar dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai efektivitas strategi keuangan perusahaan di Indonesia.

Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan literatur keuangan perusahaan dan memberikan implikasi praktis untuk manajemen Perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih adaptif dan efisien. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik yang komprehensif, penelitian ini juga berupaya mengisi kekosongan studi terdahulu dan memperkaya pemahaman mengenai hubungan manajemen keuangan dan profitabilitas di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi bagaimana manajemen keuangan berdampak pada bisnis. Metode yang digunakan termasuk analisis deskriptif dan regresi linier berganda terhadap profitabilitas perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif dan berbasis data numerik. Analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran umum karakteristik data, sementara metode regresi linier

berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara sejumlah variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023. Pemilihan sektor non-keuangan dilakukan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh perbedaan regulasi dan struktur aset perusahaan sektor keuangan. Neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dari perusahaan sampel adalah bagian dari data yang dikumpulkan.

Variabel independen yang dianalisis meliputi indikator-indikator manajemen keuangan, yaitu: (1) pengelolaan modal kerja yang diukur dengan Current Ratio dan Inventory Turnover, (2) struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), (3) kebijakan dividen yang diwakili oleh Dividend Payout Ratio (DPR), serta (4) kebijakan penganggaran modal yang diukur menggunakan Capital Expenditure (CapEx). Variabel-variabel ini dipilih karena dianggap mewakili aspek penting dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Profitabilitas adalah variabel utama dalam penelitian ini, yang diukur melalui dua indikator utama: Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA menunjukkan seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan laba bersih, sementara ROE menunjukkan tingkat pengembalian modal yang diterima oleh pemegang saham. Kedua indikator ini umum digunakan dalam studi keuangan korporasi dan dianggap representatif dalam mengukur profitabilitas.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik terkini, SPSS. Untuk memastikan validitas model, pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda. Uji normalitas (mengevaluasi distribusi data), uji multikolinearitas (mengevaluasi korelasi antar variabel independen), uji heteroskedastisitas (mengevaluasi kesamaan varians residual), dan uji autokorelasi (mengidentifikasi ketergantungan residual antar waktu) adalah beberapa contoh uji ini.

Menurut tujuan penelitian, teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI secara konsisten dari tahun 2020 hingga 2023, (2) memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode penelitian, dan (3) tidak mengalami kerugian bersih yang signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Untuk memastikan data konsisten dan valid, kriteria ini diterapkan.

Hasil pengujian akan diinterpretasikan berdasarkan koefisien regresi, tingkat signifikansi statistik (nilai p), dan koefisien determinasi (R^2). Interpretasi mengikuti tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk menentukan apakah pengaruh antar variabel signifikan secara statistik. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran empiris yang tepat mengenai pengaruh variabel manajemen keuangan terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas

Modal kerja merupakan aspek krusial dalam manajemen keuangan karena berperan langsung dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasional harian. Pengelolaan modal kerja yang efektif akan menjaga likuiditas tanpa harus mengorbankan efisiensi penggunaan aset lancar. Rasio lancar (current ratio) yang ideal harus mampu mencerminkan keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban tepat waktu tanpa menimbun aset yang tidak perlu (Sihabudin et al., 2021)

Rasio lancar yang sangat tinggi biasanya menandakan adanya aset lancar yang tidak produktif, seperti kas berlebihan atau persediaan yang tidak terjual. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas karena sumber daya tersebut seharusnya digunakan untuk investasi yang lebih produktif. Sebaliknya, rasio lancar yang rendah berpotensi menimbulkan risiko likuiditas, sehingga perusahaan berisiko

kesulitan membayar kewajiban jangka pendek yang dapat mengganggu operasional dan reputasi perusahaan di mata kreditur.

Selain current ratio, perputaran persediaan (inventory turnover) juga menjadi indikator penting dalam pengelolaan modal kerja. Tingginya perputaran persediaan menunjukkan efisiensi dalam manajemen stok yang dapat mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan likuiditas. Studi ini menemukan bahwa perusahaan dengan pengelolaan modal kerja yang efisien cenderung memiliki profitabilitas lebih baik karena optimalisasi aset lancar dapat mendukung aktivitas bisnis dan meningkatkan pendapatan.

Struktur Modal dan Return on Equity

Struktur modal yang sehat adalah kunci untuk menyeimbangkan sumber dana internal dan eksternal perusahaan. Penggunaan utang (leverage) dapat meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham (return on equity), tetapi juga menambah risiko finansial perusahaan. Leverage yang tinggi mengharuskan perusahaan membayar bunga secara rutin, sehingga biaya tetap yang meningkat dapat menekan laba bersih apabila pendapatan tidak tumbuh cukup (Yandani & Suryanata, 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang seimbang antara modal sendiri dan utang memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas. Namun, jika leverage terlalu tinggi, hal ini justru dapat menurunkan return on equity karena beban bunga yang membebani dan risiko kebangkrutan yang meningkat. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang tepat dalam menentukan proporsi hutang sesuai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan menjaga stabilitas keuangan.

Di pasar modal Indonesia yang masih berkembang, peranan struktur modal menjadi sangat penting karena volatilitas pasar yang tinggi dan fluktuasi tingkat suku bunga. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi pengelolaan modal yang adaptif dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi untuk menjaga profitabilitas jangka panjang.

Kebijakan Dividen sebagai Sinyal Keuangan

Kebijakan dividen merupakan instrumen strategis bagi manajemen untuk menyampaikan sinyal tentang prospek dan kesehatan keuangan perusahaan kepada investor. (Aransyah, 2020), perusahaan yang rutin membayar dividen tinggi dianggap memiliki prospek laba yang stabil dan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong kenaikan harga saham.

Namun, hasil studi ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang membagikan dividen tinggi secara konsisten memiliki profitabilitas yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembagian dividen besar tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang optimal, terutama bagi perusahaan yang sedang dalam fase pertumbuhan pesat. Dalam situasi tersebut, lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk menahan laba guna reinvestasi dalam pengembangan produk, ekspansi pasar, atau inovasi teknologi untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Selain itu, kebijakan dividen yang terlalu agresif dapat mengurangi dana internal yang tersedia, sehingga membatasi kemampuan perusahaan untuk membiayai investasi baru. Oleh karena itu, manajemen harus menyeimbangkan antara pembagian dividen dan kebutuhan reinvestasi agar bisnis tetap berkelanjutan dan kepuasan pemegang saham terjaga.

Efektivitas Penganggaran Modal dalam Investasi Jangka Panjang

Penganggaran modal adalah proses kunci dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang yang berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi operasional, serta daya saing perusahaan di pasar. Sebaliknya, investasi tanpa analisis kelayakan yang matang berpotensi menyebabkan pemborosan sumber daya dan tekanan pada arus kas perusahaan (Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., ... & Muchsidin, 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan metode penganggaran modal berbasis Net Present Value (NPV) dan Internal Rate of Return (IRR) cenderung mencapai profitabilitas lebih tinggi. Metode tersebut membantu memilih proyek investasi yang memberikan nilai tambah terbesar sekaligus menghindari proyek yang berisiko atau kurang menguntungkan.

Selain itu, evaluasi dan pengawasan berkala terhadap realisasi pengeluaran modal diperlukan agar anggaran tidak menyimpang dari rencana dan tetap sesuai dengan tujuan strategis perusahaan. Efektivitas penganggaran modal dapat memperkuat posisi keuangan serta meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendukung peningkatan laba dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki peran penting dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif mampu menjaga likuiditas sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan aset lancar, sehingga berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan. Rasio lancar dan tingkat perputaran persediaan menjadi tolok ukur utama dalam menilai seberapa baik modal kerja dikelola.

Struktur modal yang ideal, yaitu keseimbangan antara modal sendiri dan dana pinjaman, juga memberikan dampak positif terhadap return on equity. Namun, penggunaan leverage yang berlebihan berpotensi menambah beban bunga dan menekan profitabilitas, sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola proporsi utang. Kebijakan dividen perlu disusun sesuai dengan kondisi perusahaan, karena pembagian dividen yang terlalu besar tanpa mempertimbangkan kebutuhan reinvestasi dapat menghambat perkembangan jangka panjang.

Selain itu, penerapan penganggaran modal yang tepat dengan menggunakan metode analisis kelayakan investasi seperti NPV dan IRR terbukti mampu meningkatkan profitabilitas dengan memastikan dana dialokasikan ke proyek yang memberikan nilai tambah maksimal. Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang adaptif dan terencana merupakan faktor utama dalam mendukung kesuksesan perusahaan meningkatkan laba sekaligus menjaga keberlangsungan bisnis di tengah persaingan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aransyah, M. F. (2020). Studi Literatur Profitabilitas Perusahaan Pada Manajemen Modal Kerja Dan Struktur Modal. Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA), 10(1), 65–82. https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.2310

Ganefi, H. S., Lesmana, A. S., & Muttaqien, D. D. (2024). Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi), 1–345.

Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Akademi Akuntansi, 5(1), 34–46. https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480

Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., ... & Muchsidin, M. (2023). Manajemen Keuangan. In Modul Kuliah (Vol. 7, Issue 2).

Mnune, T. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. 8(5), 2862–2890.

Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D (Issue January).

Syahputra, M. F., & Ansari, A. (2024). ANALISIS DAMPAK BIAYA MODAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PERUSAHAAN. 4(5), 3259–3266.

Yandani, N. M. M., & Suryanata, I. G. N. P. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Pakraman Padangsambian. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 4(1), 24. https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2147